

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UMKM ALIF WATER : TINJAUAN LIQUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS

Nurul Aini¹, Nimas Damayanti², Gita Bain Siregar³, Maria Lapriskha Dian Ela
Revita⁴

nurulaini20303@gmail.com¹, nimasdmynti@gmail.com², gitasiregar2701@gmail.com³
maria.dev@bsi.ac.id⁴

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan UMKM Alif Water dengan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Alif Water merupakan salah satu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di sektor penyediaan air minum. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses terhadap permodalan, manajemen keuangan yang belum optimal, serta tingkat persaingan pasar yang cukup tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan data keuangan dari tahun 2023 sebagai dasar analisis. Evaluasi dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan untuk menilai: kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kemampuan membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun panjang (solvabilitas), dan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan (rentabilitas). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Alif Water memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik. Hasil ini dapat dijadikan landasan bagi manajemen dalam menentukan keputusan strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Ukm, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the financial performance of Alif Water SMEs by analyzing liquidity, solvency, and profitability ratios. Alif Water is one of the micro, small, and medium enterprises engaged in the drinking water supply sector. In its operations, this company faces various constraints, such as limited access to capital, suboptimal financial management, and a relatively high level of market competition. The approach used in this study is descriptive method, utilizing financial data from 2023 as the basis for analysis. Evaluation is conducted through the calculation of financial ratios to assess: the company's ability to meet short-term obligations (liquidity), the ability to pay all obligations both short and long-term (solvency), and the efficiency of asset management in generating profits (profitability). The results of the research indicate that Alif Water has a quite good liquidity level. This result can serve as a basis for management in making strategic decisions to improve competitiveness and business sustainability.

Keywords: Financial Performance, Msmes, Liquidity, Solvency, Profitability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang sangat krusial dalam perekonomian Indonesia. Dengan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor formal, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh UMKM yang beroperasi dalam bidang penyediaan air minum adalah Alif Water, yaitu depot air minum yang berkomitmen untuk menawarkan produk berkualitas kepada pelanggannya.

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting, usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM) seperti Alif Water menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat perkembangan mereka. Tantangan ini meliputi keterbatasan akses terhadap pembiayaan, manajemen keuangan yang kurang efisien, serta persaingan yang semakin kuat di dalam pasar. Dalam situasi ini, analisis kinerja keuangan sangat penting untuk memahami keadaan finansial perusahaan serta mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Kinerja keuangan yang solid akan mendukung Alif Water dalam membuat keputusan strategis dan meningkatkan posisi kompetitif di pasar

Kajian Teori

Konsep dan Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki berbagai definisi yang berbeda-beda. Berbagai lembaga memberikan rumusan terkait usaha kecil dengan nama yang bervariasi, sebagai berikut: (1) Biro Pusat Statistik (BPS) menggunakan kriteria jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan; (2) Kementerian Perindustrian mengacu pada kriteria finansial seperti investasi modal untuk mesin dan peralatan serta investasi per tenaga kerja; (3) Bank Indonesia menerapkan kriteria finansial seperti kekayaan dan omzet; (4) Kementerian Perdagangan menilai berdasarkan kriteria maksimum modal aktif untuk usaha perdagangan; (5) KADIN (Kamar Dagang dan Industri) menggunakan kriteria modal yang disesuaikan dengan sektor-sektor ekonomi tertentu. (Martin Huseini, dan rekan-rekan, 2003: 167-8). Berbagai definisi umum mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

Lembaga	Istilah	Pengertian Umum
UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil	Usaha Kecil	Harta $\leq$ Rp. 200 juta di luas tanah dan bangunan. Omzet $\leq$ Rp.1Milyar/tahun
BPS	Usaha Mikro	Pekerja < 5 orang, termasuk tenaga kerja keluarga
	Usaha Kecil	Pekerja 5 – 19 orang
	Usaha Menengah	Pekerja 20 – 99 orang
Menteri Negara Koperasi dan UMKM	Usaha Mikro	Harta $<$ Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan Omzet $<$ Rp 1 Milyar/ tahun
	Usaha Menengah	Harta $>$ Rp 200 Juta Omzet Rp 1 – 10 Milyar
Bank Indonesia	Usaha Mikro	Usaha produktif dengan hasil penjualan maksimum Rp 100 juta / tahun
	Usaha Kecil	Kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki total penjualan maksimum sebesar Rp 1 miliar/tahun.
	Usaha Menengah	Usaha yang memenuhi syarat memiliki kekayaan bersih antara 1-10 milyar, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha.
Bank Dunia	Usaha Mikro	Pekerja < 10 orang Harta $<$ \$ 100.000 Omzet $<$ \$ 100.000 per tahun
	Usaha Kecil	Pekerja < 50 orang Harta $<$ \$3 Juta Omzet $<$ 3 juta per tahun
	Usaha Menengah	Pekerja < 300 orang Harta $<$ \$ 15 juta Omzet $<$ \$ 15 juta per tahun

Sumber : Krisnamurthi, 2003

Dari berbagai definisi UMKM, dapat disimpulkan bahwa terdapat perhatian dari Pemerintah, Lembaga Pemerintahan, dan Bank untuk mendukung UMKM, meskipun

pandangan yang digunakan berbeda. Namun, di sisi lain, hal ini juga mengakibatkan duplikasi dalam pelaksanaan berbagai program serta ketidakefisiensian dalam penggunaan dana. Pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan UMKM sebagai berikut:

1. UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh masyarakat dengan modal kecil, berkembang secara perlahan, kurang mampu bersaing dalam harga, dan sering kali modalnya digunakan untuk keperluan sehari-hari.
2. Dalam hal tenaga kerja, UMKM biasanya dijalankan secara mandiri, tidak memerlukan keahlian yang tinggi, memiliki latar belakang bisnis dan pendidikan yang lemah serta kurang pengetahuan tentang perkembangan di luar.
3. Dari perspektif manajemen, Usaha UMKM cenderung rentan terhadap pesaing, bersikap pasif, dan kurang terorganisasi dengan baik dalam aspek perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, serta pengawasan.
4. Dengan adanya fasilitas dan teknologi yang terbatas serta sering kali usang UMKM rentan untuk dikalahkan oleh pesaing dan mengalami kesulitan dalam hal manajemen serta keuangan untuk mengembangkan teknologi yang baru.
5. Dari sudut pandang kontrol sosial ekonomi, pemasaran tidak mendorong individu untuk membeli produk UMKM disebabkan oleh faktor gengsi, dan sering kali mereka menghadapi kesulitan untuk memasuki pasar yang lebih luas karena produk mereka kalah saing dengan produk dari perusahaan besar.
6. Dalam sistem produksi, UMKM cenderung menunjukkan produktivitas yang minim, sering kali mengandalkan anggota keluarga yang tidak mendapatkan bayaran, dan menghadapi tantangan dalam mengembangkan desain produk.
7. Dalam konteks institusi dan organisasi, umumnya pengusaha kecil beranggapan bahwa bisnis merupakan tanggung jawab pribadi, yang menyebabkan mereka kurang menyadari pentingnya membangun organisasi. Selain itu, karena sifatnya yang sangat terpisah, hubungan antarbisnis menjadi sulit untuk terjalin.

Kinerja Finansial

Kinerja keuangan merupakan representasi atau hasil dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya keuangannya dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun. Kinerja ini menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat mencapai sasaran keuangannya, seperti keuntungan, kemampuan mencukupi kewajiban, stabilitas keuangan, dan efisiensi dalam operasional. Kinerja, menurut Jumingan (2006:239), adalah representasi dari pencapaian yang diraih oleh perusahaan dalam operasionalnya, mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek pengumpulan dan penyaluran dana, aspek teknologi, serta aspek sumber daya manusia. Menurut IAI (2007:8), kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, terdapat kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha resmi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan mereka dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai prospek, pertumbuhan, serta kemungkinan perkembangan perusahaan berdasarkan sumber daya yang ada. Sebuah bisnis dianggap sukses jika telah memenuhi kriteria dan sasaran yang sudah ditentukan.

Analisis Rasio Keuangan

Penilaian kinerja merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan. Umumnya, pengukuran ini melibatkan pemanfaatan rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat ditinjau melalui sejumlah rasio keuangan yang berfungsi sebagai dasar dalam menganalisis prospek keuntungan dari investasi yang telah dilakukan.

Dalam melakukan interpretasi serta analisis terhadap laporan keuangan, seorang analis keuangan memerlukan indikator yang akurat. Rasio keuangan disusun sebagai alat bantu dalam memahami laporan keuangan. Informasi yang digunakan dalam analisis ini biasanya berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Namun, analisis rasio tidak hanya sekedar menghitung angka dari data yang tersedia, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memahami makna dari hasil analisis tersebut secara mendalam.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi likuid apabila aset lancar yang dimilikinya cukup untuk menutupi seluruh utang jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi ilikuid atau mengalami kesulitan likuiditas. Untuk mengukur tingkat likuiditas tersebut, tersedia beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat analisis, di antaranya adalah:

a. Current Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset.

lancar yang tersedia. Melalui rasio ini, dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban keuangannya dalam waktu dekat. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap utang lancar, kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dasar Analisis :

Panduan atau kriteria umum yang diterapkan untuk CR adalah 2:1. Apabila rasio CR sama dengan atau melebihi kriteria yang ditentukan, maka dapat dikategorikan sebagai likuid. Sebaliknya, jika rasio tersebut berada di bawah 200%, maka akan dianggap ilikuid atau tidak likuid.

b. Quick Ratio (Acid-Test Ratio)

Quick Ratio (QR) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar, tanpa memasukkan unsur persediaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan total utang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

Dasar Analisis :

Quick Ratio Angka yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi utang lancarnya tanpa perlu bergantung pada penjualan persediaan. Hal ini krusial karena barang yang disimpan tidak selalu dapat terjual dalam waktu dekat. Rasio ini memberikan pandangan yang lebih konservatif mengenai likuiditas perusahaan dibandingkan dengan Current Ratio.

Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan didanai melalui utang. Sebuah perusahaan dianggap solvabel jika memiliki kekayaan atau aset yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Sebaliknya, jika total aset yang dimiliki kurang atau lebih rendah daripada total utang, maka perusahaan itu dianggap tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Berbagai instrumen pengukuran digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan, di antaranya:

a. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio yang mengukur seberapa besar total utang perusahaan berbanding dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya, dan juga berperan sebagai indikator penting untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi utang serta menilai risiko keuangan yang dihadapinya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan Total Kewajiban dengan Total Aset.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dasar Analisisnya :

Standar pengukuran umum untuk Rasio Utang terhadap Aset biasanya menunjukkan bahwa rasio yang dianggap baik adalah sekitar 0,5. Rasio di bawah 0,5 menunjukkan bahwa ketergantungan pada utang rendah, sedangkan rasio di atas 0,5 mungkin menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini mengevaluasi jumlah pembiayaan yang diterima perusahaan melalui utang jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemiliknya. Rasio ini bisa dihitung dengan membandingkan Total Kewajiban terhadap Modal Sendiri dan mengalikan hasilnya dengan 100%.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Dikatakan Solvable jika DER tidak lebih dari 100% atau 1. Namun, jika rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) melebihi 100% atau 1, maka perusahaan tersebut dapat dianggap Insolvable.

Analisis Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Analisis ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya guna menghasilkan laba, baik dari kegiatan operasional maupun investasi. Rentabilitas menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Untuk menilai tingkat profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan beberapa indikator atau rasio keuangan yang relevan, yang mencerminkan efisiensi operasional serta keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba dari total aset atau modal yang digunakan.

1. Rate of Return on Owners Equity (ROE)

ROE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang diberikan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Rasio ini mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting bagi para investor. Untuk menghitung ROE, laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas, lalu hasilnya dikalikan dengan 100%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

Semakin tinggi nilai Return on Equity (ROE), maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu memberikan imbal hasil yang optimal.

2. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimilikinya guna memperoleh laba. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset agar dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Semakin besar nilai ROA, semakin menunjukkan bahwa aset perusahaan telah dimanfaatkan secara efektif. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan, kemudian dikalikan dengan 100%.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dasar Analisisnya :

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Penting untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen dalam mengatur aset. ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi. Metode deskriptif analitis digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai situasi yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis sebagaimana adanya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menilai kondisi keuangan UMKM Alif Water melalui tiga indikator utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Pemilihan metode ini dianggap tepat karena mampu menjelaskan fenomena secara objektif dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi usaha saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan transaksi keuangan Alif Water berikut merupakan data laporan keuangan periode 2023 diantaranya :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang disusun dalam satu periode akuntansi tertentu dan berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai komponen-komponen seperti pendapatan usaha, harga pokok penjualan, serta berbagai beban operasional lainnya. Dari data tersebut, dapat diketahui apakah perusahaan memperoleh laba atau mengalami rugi bersih selama periode tersebut.

Laporan ini ditampilkan pada Gambar 1.

ALIF WATER LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2023			
Pendapatan			
Penjualan Tunai	Rp	136,788,000	
Pembayaran Piutang	-		
Total Pendapatan			Rp 136,788,000
Beban / Biaya			
Beban Gaji	Rp	34,909,000	
Beban Listrik	Rp	1,800,000	
Beban BBM	Rp	5,560,000	
Beban Tunjangan THR	Rp	1,200,000	
Beban Peralatan	Rp	3,750,000	
Beban Perbaikan Kendaraan	Rp	2,750,000	
	Rp -		
Total Beban / Biaya			Rp 49,969,000
Laba Perusahaan			Rp 86,819,000

Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 1. Laporan Laba Rugi

2. Laporan Neraca dan Perubahan Modal

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode akuntansi tertentu. Laporan ini mencakup tiga komponen utama, yaitu aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), dan ekuitas (modal). Neraca memberikan gambaran menyeluruh mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kewajiban dan hak pemilik terhadap sumber daya tersebut. Sementara itu, laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai perkembangan posisi ekuitas perusahaan selama satu periode. Perhitungan modal akhir dilakukan dengan menambahkan laba atau mengurangi rugi terhadap modal awal, kemudian dikurangi oleh prive (pengambilan pribadi oleh pemilik). Nilai dari modal akhir ini akan dicantumkan dalam laporan neraca sebagai bagian dari ekuitas.

Laporan neraca selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan laporan perubahan modal ditampilkan pada Gambar 3.

ALIF WATER LAPORAN NERACA PERIODE 2023					
Aktiva			Pasiva		
Aset Lancar			Kewajiban / Hutang		
Kas	Rp	47,179,000	Hutang Lancar	Rp	6,230,000
Barang Dagangan	Rp	49,120,000			
Perlengkapan	Rp	1,500,000			
Piutang	Rp	8,150,000			
Pembelian Barang Dagang	Rp	-			
Total Aset Lancar	Rp	105,949,000	Total Hutang	Rp	6,230,000
Aset Tetap			Modal		
Peralatan	Rp	1,550,000	Modal Desember 2023	Rp	145,919,000
Tanah dan Bangunan	Rp	17,000,000			
Mesin	Rp	23,000,000			
Akum. Peny. Mesin	-Rp	2,450,000			
Handphone	Rp	2,100,000			
Kendaraan	Rp	5,500,000			
Akum. Peny. Kendaraan	-Rp	500,000			
Total Aset Tetap	Rp	46,200,000	Total Modal	Rp	145,919,000
Total Aktiva	Rp	152,149,000	Total Pasiva	Rp	152,149,000

Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 2. Laporan Neraca Standar

ALIF WATER		
LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
PERIODE 2023		
Modal Awal		Rp 59,100,000
Prive	Rp -	
Laba Perusahaan	Rp 86,819,000	
Kenaikan Modal		Rp 86,819,000
Perubahan Modal		Rp 145,919,000

Sumber: Data Primer (2023)
Gambar 3. Laporan Perubahan Modal

3. Laporan Arus Kas

Merupakan sebuah laporan keuangan yang merangkum aliran kas yang diterima dan dikeluarkan. Sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Dokumen Ini menggambarkan cara perusahaan memperoleh dan memanfaatkan uang tunai, serta dampak yang ditimbulkan terhadap likuiditas perusahaan.

Laporan Arus Kas bisa dilihat pada gambar 4.

ALIF WATER		
LAPORAN ARUS KAS		
PERIODE 2023		
Aktivitas Operasi		
1. Pendapatan Penjualan Tunai	Rp 127.268.000	
2. Pendapatan Pembayaran Piutang	Rp 3.720.000	
Kas Diterima Dari Aktivitas Operasi		Rp 130.988.000
Aktivitas Pendanaan		
1. Beban Gaji	Rp 34.909.000	
2. Beban Listrik	Rp 1.800.000	
3. Beban BBM	Rp 5.560.000	
4. Beban Tunjangan THR	Rp 600.000	
5. Beban Perbaikan Kendaraan	Rp 2.750.000	
6. Pembelian Tutup Botol	Rp 3.650.000	
7. Pembelian Sikat Galon	Rp 100.000	
8. Pembelian Barang Dagangan	Rp 49.120.000	
Kas Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		Rp 98.489.000
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi		Rp 32.499.000

Sumber: Data Primer (2023)
Gambar 4. Laporan Arus Kas

3. Analisa Rasio Keuangan

a. Analisa Rasio Likuiditas

1. Current Ratio (CR)

Rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}105.949.000}{\text{Rp}6.230.000} \times 100\% \\
 &= 1.701,63\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan analisis tersebut, ditemukan bahwa hasil dari Current Ratio sebesar 1.701,63%, yang berarti bahwa setiap RP 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1.701,63 aktiva lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Alif Water memiliki kemampuan likuiditas yang sangat baik, sehingga perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya tingkat likuiditas ini memberikan keyakinan kepada kreditor dan

investor bahwa perusahaan mampu mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul.

2. Quick Ratio (Acid-Test Ratio)

Rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp}105.949.000 - 49.120.000}{\text{Rp } 6.230.000} \\ &= 9,1218\end{aligned}$$

Pada perhitungan analisis tersebut, ditemukan bahwa hasil dari Quick Ratio sebesar 9,1218%, yang menunjukkan bahwa setiap RP1,00 dari hutang lancar dijamin oleh 9,1218 aktiva lancar (tidak termasuk persediaan) perusahaan. Angka ini menunjukkan bahwa Alif Water memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Quick Ratio yang tinggi ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan memberikan kepastian kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat menghadapi situasi darurat dengan cepat dan efisien.

b. Analisis Rasio Solvabilitas

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned}\text{DAR} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 6.230.000}{\text{Rp } 152.149.000} \times 100\% \\ &= 0,041\end{aligned}$$

Pada perhitungan analisis Debt to Assets Ratio (DAR), terlihat bahwa Alif Water memiliki tingkat DAR dibawah standar yaitu sebesar 0,041. tingkat DAR yang rendah menunjukan bahwa Alif Water mengandalkan mayoritas asetnya dari modal pribadi, menandakan adanya struktur keuangan yang lebih baik dan mengurangi resiko keuangan. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak tergantung pada pinjaman untuk mendukung operasionalnya, yang dapat memberikan kestabilan yang lebih baik untuk masa depan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned}\text{DER} &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 6.230.000}{\text{Rp } 145.919.000} \times 100\% \\ &= 4,26\%\end{aligned}$$

Pada perhitungan analisis Debt to Equity Ratio (DER) terlihat bahwa nilai DER sebesar 4,26% menunjukkan bahwa Alif Water memiliki jumlah utang yang relatif kecil jika dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki metode pembiayaan yang efektif, dimana lebih banyak menggunakan uang sendiri untuk mendukung operasional dan investasi. Walaupun utang yang sedikit bisa memberikan keamanan, Alif Water tetap harus memikirkan rencana pertumbuhan yang seimbang untuk mengoptimalkan peluang bisnisnya.

c. Analisis Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

1. Rate of Return on Owners Equity (ROE)

Rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{86.819.000}{145.919.000} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 59,50\%$$

Hasil penghitungan Rate of Return on Owners Equity (ROE) Alif Water menunjukkan angka yang mengesankan, yaitu sebesar 59,50%. Artinya, perusahaan ini berhasil memperoleh keuntungan yang signifikan dari setiap unit modal yang diinvestasikan oleh pemilik. Dengan ROE mencapai 59,50%, Alif Water menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, di mana setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan oleh pemegang saham menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,595. Tingkat ROE yang tinggi ini mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan efisiensi operasional yang baik. ROE yang tinggi sering kali menarik perhatian mitra usaha karena menunjukkan kemungkinan pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Namun, Alif Water perlu terus memantau strategi bisnisnya untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dapat tercapai tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

2. Return on Assets (ROA)

Rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{86.819.000}{150.149.000} \times 100\% \\ &= 59,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Return on Assets (ROA) Alif Water mencatat angka 59,5%, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat berhasil dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan nilai ini, Alif Water berhasil menghasilkan Rp 0,595 dari setiap Rp 1,00 aset yang dimiliki, mencerminkan performa operasional yang luar biasa. Tingkat ROA yang tinggi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam mengelola aset, namun juga menunjukan potensi keuntungan yang menarik bagi para mitra usaha. Keberhasilan ini memberikan keyakinan bahwa Alif Water mampu melanjutkan pertumbuhan dan beradaptasi dalam kondisi bisnis yang kompetitif.

Berdasarkan analisis mendalam mengenai kinerja keuangan UMKM Alif Water pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini menunjukkan keadaan finansial yang sangat baik di berbagai bidang. Hasil penelitian ini secara konsisten menekankan kemampuan Alif Water dalam menghadapi tantangan operasional serta persaingan pasar yang ketat. Alif Water telah menunjukkan kinerja keuangan yang sangat memuaskan sepanjang tahun 2023, dengan pengelolaan kewajiban dan utang yang sangat efisien, serta efektivitas tinggi dalam menghasilkan laba dari aset dan modal. Keadaan keuangan yang kokoh ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan saat ini, tetapi juga menandakan adanya potensi pertumbuhan yang besar dan keberlangsungan bisnis di masa mendatang. Dengan dasar yang kuat ini, Alif Water memiliki landasan yang solid untuk menjelajahi peluang pertumbuhan, inovasi, dan peningkatan daya saing di pasar yang selalu berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap UMKM Alif Water untuk periode tahun 2023, dapat disimpulkan beberapa poin penting mengenai kinerja keuangannya:

1. Likuiditas: Alif Water memiliki likuiditas yang sangat baik, dengan Current Ratio sebesar 1.700,63% dan Quick Ratio 9,12. Ini mengindikasikan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta pengelolaan kas yang efektif.
2. Solvabilitas: Kondisi solvabilitas perusahaan sangat baik. Debt to Assets Ratio hanya 4,09% dan Debt to Equity Ratio 4,27%, yang menunjukkan ketergantungan yang sangat rendah pada utang. Sebagian besar pembiayaan berasal dari

modal sendiri, menggambarkan struktur permodalan yang kuat dan risiko keuangan yang minimal.

3. **Rentabilitas/Profitabilitas:** Alif Water memiliki tingkat profitabilitas yang sangat tinggi. Return on Owners Equity (ROE) sebesar 59,50% menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemilik. Demikian juga, Return on Assets (ROA) 57,06% menyatakan efektivitas yang sangat mahir dalam memanfaatkan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan. Secara keseluruhan, UMKM Alif Water menunjukkan performa keuangan yang sangat memuaskan di tahun 2023, dengan pengelolaan kewajiban dan utang yang sangat efektif, serta efisiensi tinggi dalam menciptakan laba dari aset dan modal. Hal ini mencerminkan cara pengelolaan yang profesional serta terdapat kemungkinan untuk berkembang dan keberlanjutan bisnis.

Saran

1. Ekspansi dan Pertumbuhan :

Dengan keadaan keuangan dan keuntungan yang baik, ALIF WATER dianjurkan untuk mencari peluang untuk memperluas usaha. Ini bisa berupa menambah produk, membuka cabang baru, atau meningkatkan kapasitas produksi, yang harus didukung dengan perencanaan strategis yang matang.

2. Manajemen Persediaan Dinamis :

Walaupun likuiditasnya tinggi, pengelolaan persediaan perlu diperbaiki agar dana tidak terjebak terlalu lama di stok. Menggunakan sistem pengelolaan persediaan yang lebih fleksibel dapat membantu menemukan jumlah stok yang tepat untuk efisiensi biaya.

3. Penggunaan Utang Strategis :

Dengan utang yang sangat sedikit, ALIF WATER punya kesempatan untuk memikirkan tentang pinjaman jangka panjang dengan bunga rendah. Utang ini dapat digunakan untuk membiayai proyek pengembangan besar, tetapi harus dilakukan dengan strategi dan analisis kelayakan investasi yang hati-hati untuk menghindari risiko.

4. Optimalisasi Teknologi Keuangan:

Untuk meningkatkan efisiensi lebih lanjut, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi digital yang lebih canggih bisa memperbaiki pencatatan, penyusunan laporan, dan analisis data keuangan. Hal ini akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

5. Peningkatan Pemasaran dan Branding :

Dengan dasar keuangan yang kuat, ALIF

WATER dapat mendistribusikan sumber daya untuk memperkuat strategi pemasaran dan branding.

Tujuan utama adalah untuk memperbesar pangsa pasar serta memperkuat citra merek di depan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(3), 38–51.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2(2), 195–206. Retrieved from <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Harmadji, D, E., (2024). Analisa Laporan Keuangan. Purbalingga. EUREKA MEDIA AKSARA
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN UMKM DI SURAKARTA. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 14(1),15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>

- Jaurino. Sartono. Risal. (2024). Akuntansi UMKM .
Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware
Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2 (4),
154 – 163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>
- Martani Huseini, dkk. 2003. Pengembangan Usaha Berskala Kecil di Indonesia Analisis CSIS No.
02 Th XXII, Maret April, hal. 151-176.
- Nurkhasanah, A., Munandar, A., & Rahmatia, R. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,
dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *ECo-Buss*,
7(1), 304–316. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1443>
- Revita, M. L. D. E., & Ariyati, I. (2020). Analisis Likuiditas Laporan Keuangan Perusahaan Dagang
Dalam Zahir. *Journal Moneter*, 7(1), 98–104
- Sasongko, A. W., & Malang, U. M. (2023). Menyusun Laporan Keuangan Untuk UMKM - Preprints
Bab 4, (March). FA
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wahrudin, U., & Arifudin, O. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
RENTABILITAS PT. ALAM SUTERA REALTY Tbk. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 1–14.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1159>